

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Mamba'ul Ulum

Yayasan Perguruan Islam Mamba'ul Ulum (YAPIMU) Grogolan Dukuhseti sejak tahun 60-an telah menyelenggarakan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI. Mamba'ul Ulum) dan telah beberapa tahun meluluskan siswa-siswinya. Namun kendala yang dihadapi adalah banyak siswa-siswi yang tidak melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena biaya dan transportasi.

Akhirnya tokoh-tokoh Agama dan Masyarakat Desa Grogolan yang dipelopori oleh K. hobari, KH. Fahmi Sanjaya, KH. Muhlisin, KH.. Fathurrohman, KH. Maskub, dan K. Salamun serta tokoh lainnya merintis berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Desa Grogolan Kec. Dukuhseti kabupaten Pati dengan tujuan :

1. Meningkatkan angka partisipasi lulusan MI/SD ke jenjang MTs.
2. Ikut serta mensukseskan tujuan Pendidikan Nasional

Pada tanggal 1 Januari 1970 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Grogolan dengan jumlah siswa kelas I : 33 anak, bertempat di rumah seorang warga (Ibu Kastini), kemudian tahun berikutnya kelas II bertempat di rumah Bapak Faqih. Dalam perjalanannya tahun 1973 – 1987 MTs. Mambaul Ulum Grogolan meminjam gedung MI. Mambaul Ulum. Akhirnya berangkat dari kegigihan para tokoh pada tahun 1988 dibangunlah gedung MTs. Mambaul Ulum (3 lokal) di atas tanah wakaf dari K. Shobari. Seiring dengan tuntutan standar pengelolaan pendidikan, maka Yayasan Perguruan Islam Mambaul Ulum pada bulan Nopember 2009 berhasil membangun gedung baru MTs. Mambaul Ulum (6 lokal) di atas tanah Yayasan seluas + 1.120 M2 dan merencanakan gedung 4 lokal (Gedung C), sedangkan gedung yang lama digunakan untuk pengembangan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Grogolan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Grogolan Dukuhseti Pati

a. Visi

Beriman teguh, Berpengetahuan Luas, Berjiwa Mandiri dan Berakhlak Mulia

b. Misi

1. Menanamkan aqidah Islam, sehingga menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa
2. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif, sehingga siswa berkembang sesuai potensi yang dimiliki
3. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Letak Greografis Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Pati

Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang berlokasi di desa Grogolan RT. 2 RW. 1 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah terletak di selatan jalan raya Ngagel- Grogolan KM 1. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan warga dan Desa Ngagel
2. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Raya Ngagel-Grogolan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa
4. Latitude (lintang): -643396 longitudo (Bujur) : 111,01.

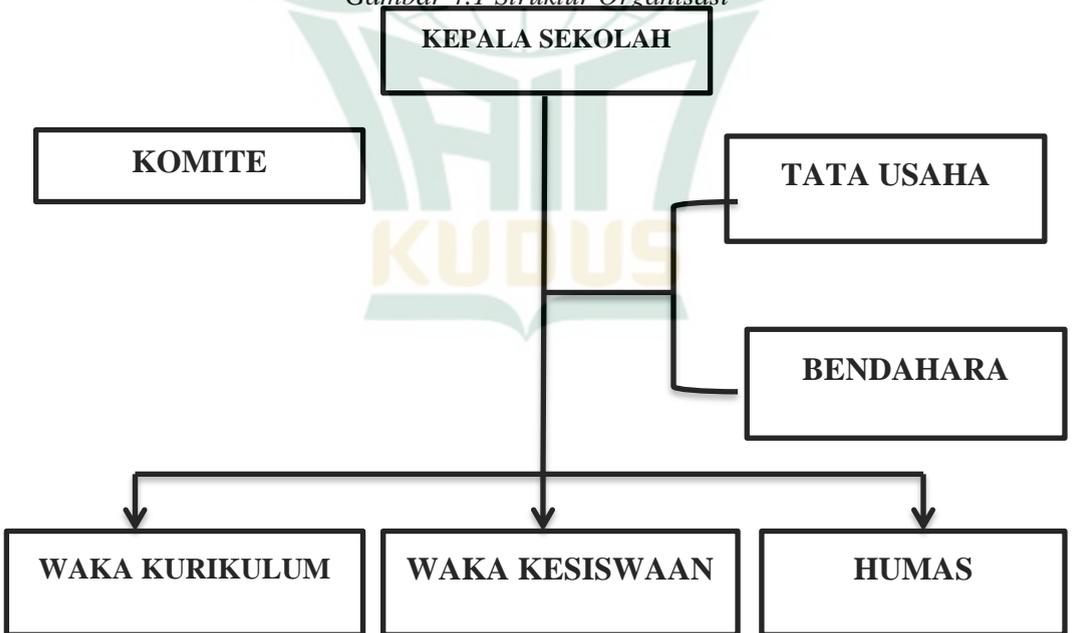
Berdasarkan penjelasan lokasi tersebut, kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum tidak mengalami kebisingan dari gangguan keramaian jalan, dan di sekitarnya juga tidak dipenuhi dengan rumah-rumah penduduk yang memadati. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Letak Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum juga dekat dengan masjid dan MTs Mambaul Ulum,

sehingga memudahkan peserta didik untuk praktik beribadah.¹

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Grogolan Dukuhseti

Penyusunan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Pati menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan system kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun organisasi di Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Pati ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru yang secara langsung berpengaruh terhadap output pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



¹ Dokumentasi Mts. Mambaul Ulum Grogolan Dukuhseti Pati, dikutip Pada Hari ahad, 09 Januari 2023.

5. Fasilitas

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Perpustakaan
- d. Ruang Belajar
- e. Lab. Komputer
- f. Kamar mandi
- g. Aula

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Dakwah Training dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Grogolan

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan narasumber pertama selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa kegiatan dakwah *training* merupakan sarana belajar prestasi belajar siswa. Dakwah training berasal dari kata dakwah dan *training*, kata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dikemas untuk melatih siswa agar mau mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Selain itu, wawancara dilakukan peneliti kepada narasumber kedua sebagai wali kelas VII. Ia menegaskan bahwa siswa sangat berperan aktif, karena yang mengordinasi kegiatan dakwah training adalah Guru Pengampu dan juga siswa.³ Mulai dari kegiatan internal seperti, training motivasi, outbond hingga kegiatan eksternal seperti, muballighin. Hal tersebut diperkuat oleh narasumber keempat sebagai salah satu siswa di MTS Mamba'ul Ulum, ia menyatakan bahwa semua siswa harus bisa menguasai sekaligus terlibat kegiatan dakwah training tanpa terkecuali. Sebuah prinsip di sekolah ini adalah setiap siswa harus bisa melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang ada, termasuk kegiatan dakwah

² Suyarlin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari , 2023, wawancara 1, transkrip.

³ Yana Ramadhani, Wali kelas VII, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari , 2023, wawancara 1, transkrip.

training atau khitobah.⁴

Narasumber ketiga selaku Guru Mapel Menjelaskan bahwa Pelatihan dakwah *training* memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa. Pelatihan ini bisa dilakukan di mana saja, bisa dalam kelas, masjid, atau ruang terbuka seperti alam.⁵ Selain itu, berdasarkan hasil observasi penelitian. Kegiatan pelatihan dakwah *training* dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa berjalan sangat baik menggunakan metode salah satunya seperti kultum. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan tema yang sudah disediakan maupun tema yang ada dalam buku pelajaran, kemudian siswa mengungkapkan ide dan pendapatnya. Tentu didahului dengan salam, kalimat pembuka, isi, dan penutup. Tema-tema yang diberikan tentang tauhid, ibadah, akhlak, dan adab. Setiap khotbah menekankan pada dalil ayat atau hadis.⁶

Kegiatan dakwah *training* tidak hanya wawasan keagamaan yang menjadi modal bagi mereka kelak jika turun di masyarakat dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam. Mengajak pada kebaikan dan mencegah berbuat keburukan. Para siswa melakukan kegiatan dakwah *training* setiap pertemuan tatap muka dalam proses belajar mengajar dengan tema berbeda dan metode yang berbeda-beda pula. Pada proses pelatihan ini, para siswa didorong agar mampu mengucapkan kalimat demi kalimat dengan lembut, membekas, dan tegas. Selain memerhatikan isi materi, siswa juga dimotivasi untuk menambah hapalan dalil ayat dan hadis, sehingga ini akan menjadi penguat atas apa yang mereka katakan dan diri mereka yang pertama mengamalkan kebaikan itu sebelum menyampaikan pada sesama.⁷

Pelatihan dakwah *training* ini menjadi salah satu cara terbaik untuk mengajak para siswa tampil berani dalam menyampaikan dakwah Islam. Mereka diberi pemahaman bahwa dalam kegiatan apa pun itu termasuk dalam menyampaikan kebaikan akan ada saja kritikan dan

⁴ Rohmatun Nur, Siswi Kelas VII, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵ Siti Rukmini, Guru Mapel, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶
⁷ Siti Rukmini, Guru Mapel, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

ketidaksenangan mad'u. Sehingga para siswa harus memiliki mental yang kuat menerima kritikan dan berani mengakui kesalahan saat berbuat kekeliruan. Kegiatan dakwah *training* ini tak hanya berlangsung di kelas. Menurut narasumber keempat mereka juga berlatih di masjid. Untuk pelatihan dalam masjid, peneliti tidak turun langsung memantau karena kegiatan ini sudah berlangsung semenjak mereka masuk sekolah. Artinya, mereka sebenarnya sudah punya pengalaman berbicara depan umum sehingga ketika tampil di kelas, mereka sudah terbiasa. Namun, tetap perlu dibimbing bagaimana teknik-teknik penyampaiannya.⁸

Informasi yang diperoleh dari narasumber, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan prestasi belajar fiqih siswa dalam kegiatan dakwah *training* dapat ditumbuhkan dari rangkaian kegiatan yang menerapkan dakwah training terhadap seluruh petugas. Selain itu, keberanian dan kebiasaan mengelola acara, sering berbicara di depan umum, mampu menunjang sekaligus meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa. Keberanian dan pemahaman soal agama adalah bekal yang harus dimiliki seorang dai. Dalam menyampaikan pesan-pesan agama juga harus memerhatikan waktu dan kondisi serta kebutuhan mad'u. Membaca, diskusi, dan membuat poin penting dari tema-tema yang sudah ditentukan adalah kegiatan para siswa selama proses pelatihan. Menumbuhkan kepercayaan diri memang tidak membutuhkan waktu yang singkat, tapi lebih pada proses yang bertahap. Para siswa dituntun banyak membaca buku wawasan keagamaan khususnya fiqih dan bertanya kepada guru jika tidak mengetahui. Hal ini dilakukan agar siswa tidak salah dalam menafsirkan suatu pokok permasalahan dalam agama. Kegiatan dakwah *training* yang berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan ini memberi dampak dan perubahan yang sangat besar dalam diri siswa. Mereka lebih leluasa untuk menyampaikan gagasannya dan mampu berpikir kritis sehingga pertanyaan yang diajukan juga berbobot dan bernilai. Selain menggunkan metode khitobah, para siswa juga dilatih keberanian dan kepercayaan dirinya dalam memberi dan menjawab pertanyaan kelompok lain saat tugas diskusi.

⁸ Rohmatun Nur, Siswi Kelas VII, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip

Pertanyaan terkait masalah hukum-hukum dalam Islam, ibadah, adab, dan lain-lain.

2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Melaksanakan Dakwah *Training* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Mts. Mamba'ul Ulum Grogolan**

Dakwah *Training* adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk merahi kebahagiaan dunia akhirat. Pelaksanaan kegiatan ini memang tak selalu berjalan lancar, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kegiatan Dakwah *training* terhadap peningkatan prestasi belajar fiqih siswa melalui kegiatan dakwah *training* memiliki 2 faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Narasumber pertama yang berkedudukan sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa siswa itu memang akan memiliki kepercayaan diri secara otomatis.⁹ Jika mereka sering berperan dalam kegiatan khitobah maka mereka juga akan semakin pandai dalam berdakwah. Penghambat dalam program ini adalah tidak semua siswa terbekali kemampuan menyerap informasi yang cepat, dan harus sedikit bersabar dan menyampaikan informasi secara pelan-pelan.

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor pendukung kegiatan dakwah *training* dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa mampu berkembang serta meningkat secara otomatis. Setiap program pasti terdapat penghambat, hal yang menjadi kendala adalah tidak semua siswa terbekali penyerapan informasi yang baik, oleh karena itu perlu adanya latihan dasar. Menurut narasumber ketiga selaku guru mapel menjelaskan bahwasannya faktor pendorong berasal dari keinginan diri sendiri untuk bisa, kesempatan yang diberikan oleh guru dan teman-teman agar memiliki waktu untuk belajar dakwah dalam hal ini materi fiqih, support dari teman-teman juga mendukung rasa percaya diri, materi inspirasi sekaligus

⁹ Suyarlin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari , 2023, wawancara 1, transkrip.

nasihat dari guru juga mampu menjadi pendorong yang kuat setelah keinginan dirinya untuk bisa.¹⁰

Faktor penghambat berasal dari diri sendiri juga. Seseorang tidak percaya diri bukan karena tidak dapat kesempatan, akan tetapi dirinya sendiri yang terlalu membatasi dan menganggap dirinya tidak bisa. Secara umum penghambat yang sering menghalangi memang dari dirinya sendiri yang tidak percaya diri karena disalahkan oleh lingkungannya dan lebih memilih tidak bertugas agar bebas dari resiko.

Narasumber kelima selaku siswi mengatakan kegiatan dakwah *training* menyatakan bahwa faktor pendorong adalah motivasi guru untuk menguasai materi dakwah dakwah fiqih.¹¹ kegiatan khitobah menjadi ajang belajar sekaligus praktek bagi para siswa sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengasah dan mengembangkan materi dakwah dalam pemahaman materi fiqih. Sebenarnya kegiatan ini juga menghasilkan income yang bisa menunjang komitmen mandiri siswa. Faktor penghambatnya terletak pada diri siswa yang kurang semangat dan kurang aktif bahkan stagnan tidak mau mengikuti proses yang ada.

Keterangan dari beberapa responden menunjukkan bahwa kegiatan dakwah *training* sangat bermanfaat bagi siswa, terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya, keinginan dari diri sendiri untuk bisa merupakan faktor utama dan paling penting, adanya lingkungan yang mendukung termasuk support teman-teman terdekat, adanya kesempatan dan amanah untuk mengemban tugas, dan motivasi guru untuk menguasai materi dakwah fiqih menjadi sebuah tantangan bagi siswa. Selain itu, faktor penghambatnya adalah diri sendiri yang terlalu membatasi sekaligus mindset negatif yang menganggap dirinya tidak bisa dan kurang semangat serta kurang aktif.

3. Prestasi belajar fiqih di Mts Mamba'ul Ulum Grogolan

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku siswa sehingga ia memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Perubahan perilaku

¹⁰ Siti Rukmini, Guru Mapel, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari , 2023, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Rohmatun, Murid Kelas VII, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari , 2023, wawancara 1, transkrip.

sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagaian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah. Untuk membekali peserta didik dapat mengetahui pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. Dimana dalam proses pembelajarannya tidak lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber di Mts Mamba'ul Ulum Grogolan dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih menunjukkan hasil yang beragam ada yang bagus, namun ada juga yang cenderung hasilnya kurang memuaskan karena masih berada di bawah KKM yang diterapkan di madrasah.¹² Sehingga diperlukan adanya inovasi atau terobosan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts Mamba'ul Ulum Grogolan. Adapun inovasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan program Dakwah *Training*. Dakwah *Training* adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Prestasi belajar siswa Mts yang semula kurang memuaskan dan cenderung kurang baik karena siswa kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah diadakannya kegiatan dakwah *training*, berjalan kurang lebih 7 bulan menghasilkan sesuatu hal yang menggembirakan. Siswa yang sebelumnya mempunyai sikap malas dan akurang antusias dalam mengikuti pelajaran, setelah diadakannya kegiatan Dakwah *Training* menjadi lebih antusias dan bersemangat ketika mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh Guru. Sehingga penerapan dakwah *training* menyebabkan hal yang positif yaitu dapat membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

¹² Suyarlin, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari , 2023, wawancara 1, transkrip.

Hasil observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan Dakwah Training di Mts Mamba'ul diperoleh data yaitu siswa menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri, sehingga berdampak positif ketika mengikuti pembelajaran fiqih di sekolah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut antara lain siswa menjadi lebih berani bertanya ketika kurang paham akan materi, siswa menjadi lebih percaya diri, siswa lebih berani berbicara, siswa lebih berani untuk mengutarakan pendapat di depan umum. Sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Mts.¹³

Siswa yang semula memperoleh nilai pelajaran fikih di bawah kkm karena kurang paham dan kurang aktif ketika pembelajaran. Setelah diterapkannya program dakwah *training* menjadi sangat terbantu karena mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih berani dalam mengikuti pembelajaran sehingga bisa membuat prestasi belajar mereka menjadi lebih baik dan sesuai dengan diharapkan.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Program Dakwah Training dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Grogolan

Program dakwah *training* memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan prestasi belajar fiqih siswa. Pelatihan ini bisa dilakukan di mana saja, bisa dalam kelas, masjid, atau ruang terbuka seperti alam. Para siswa juga sudah mempunyai kegiatan seperti latihan khotbah di masjid. Namun, kegiatan pelatihan maupun pembelajaran maka fokus peneliti melakukan pelatihan cukup dalam kelas saja. Kegiatan dakwah *training* dalam menumbuhkan prestasi belajar fiqih siswa berjalan sangat baik, di mana guru menggunakan metode salah satunya seperti Khotbah. Jadi, setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan tema yang sudah disediakan guru mapel maupun tema yang ada dalam buku pelajaran, kemudian siswa mengungkapkan ide dan pendapatnya. Tentu didahului dengan salam, kalimat pembuka, isi, dan penutup.

Tema-tema yang diberikan tentang materi fiqih. Setiap khotbah menekankan pada dalil ayat atau hadis. dakwah *training* dalam menumbuhkan prestasi belajar fiqih siswa tidak hanya meningkatkan prestasi tapi juga untuk membekali diri dengan

¹³ Siti Rukmini, Guru Mapel, wawancara oleh penulis pada tanggal 2 Januari , 2023, wawancara 1, transkrip.

wawasan keagamaan yang menjadi modal bagi mereka kelak jika turun dimasyarakat dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam. Mengajak pada kebaikan dan mencegah berbuat keburukan. Hal ini seperti yang disampaikan Syaikh Ali Machfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberi batasan yakni: “Membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar supaya merekamemperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹⁴

Para siswa melakukan kegiatan dakwah *training* setiap pertemuan tatap muka. dalam proses belajar mengajar dengan tema berbeda dan metode yang berbeda-beda pula. Dalam proses pelatihan ini, para siswa didorong agar mampu mengucapkan kalimat demi kalimat dengan lembut, membekas, dan tegas. Selain memerhatikan isi materi, siswa juga dimotivasi untuk menambah hapalan dalil ayat dan hadis, sehingga ini akan menjadi penguat atas apa yang mereka katakan dan diri mereka yang pertama mengamalkan kebaikan itu sebelum menyampaikan pada sesama. Berpidato merupakan seni percakapan yang didukung dengan penggunaan bahasa yang baik dan wawasan keilmuan yang luas. Berpidato dalam dunia MTs Mambaul Ulum sering disebut dengan *khitobah* dan orangnya disebut *khotib*.¹⁵

Dakwah *training* ini menjadi salah satu cara terbaik untuk mengajak para siswa tampil berani dalam menyampaikan dakwah Islam. Mereka diberi pemahaman bahwa dalam kegiatan apa pun itu termasuk dalam menyampaikan kebaikan akan ada saja kritikan dan ketidak senangan mad'u. Sehingga para siswa harus memiliki mental yang kuat menerima kritikan dan berani mengakui kesalahan saat berbuat kekeliruan. Kegiatan dakwah *training* ini tak hanya berlangsung di kelas. Menurut penuturan para siswa mereka juga berlatih di masjid. Untuk pelatihan dalam masjid, peneliti tidak turun langsung memantau karena kegiatan ini sudah berlangsung semenjak mereka masuk sekolah. Artinya, mereka sebenarnya sudah punya pengalaman berbicara depan umum sehingga ketika tampil di kelas, mereka sudah terbiasa. Namun, tetap perlu dibimbing bagaimana teknik-teknik penyampaianya. Charles Bonar Sirait memberikan tips yang harus diperhatikan dalam dakwah *training*.

a. Ungkapkan pujian dan pandangan yang positif kepada

¹⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan ParaDa'I* (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 20.

¹⁵ Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi, *Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif*, 119.

- publik dantokoh yang dibicarakan.
- b. Teliti sebelum bicara, hal-hal apa saja yang perlu dihindari untuk diucapkan. Jangan mempermalukan orang di depan publik.
 - c. Pujian yang diberikan harus tulus dari dalam hati, bukan menjilat.
 - d. Melibatkan emosi atau perasaan dapat juga dijadikan pertimbangan.
 - e. Cerita nostalgia dan anekdot yang khas dalam keluarga dapat dimasukkan dalam pidato/sisipan materi.¹⁶

Keberanian dan pemahaman soal agama adalah bekal yang harus dimiliki seorang dai. Dalam menyampaikan pesan-pesan agama juga harus memerhatikan waktu dan kondisi serta kebutuhan mad'u. Membaca, diskusi, dan membuat poin penting dari tema-tema yang sudah ditentukan adalah kegiatan para siswa selama proses pelatihan. Menumbuhkan kepercayaan diri memang tidak membutuhkan waktu yang singkat, tapi lebih pada proses yang bertahap. Para siswa dituntun banyak membaca buku wawasan keagamaan dan bertanya kepada guru jika tidak mengetahui. Hal ini dilakukan agar siswa tidak salah dalam menafsirkan suatu pokok permasalahan dalam agama.

Kegiatan dakwah training yang berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan ini memberi dampak dan perubahan yang sangat besar dalam diri siswa. Mereka lebih leluasa untuk menyampaikan gagasannya dan mampu berpikir kritis sehingga pertanyaan yang diajukan juga berbobot dan bernilai. Selain menggunkan metode khitobah, para siswa juga dilatih keberanian dan kepercayaan dirinya dalam memberi dan menjawab pertanyaan kelompok lain saat tugas diskusi. Pertanyaan terkait masalah hukum-hukum dalam Islam terutama dalam materi fiqh.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program dakwah training siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Grogolan

Berdasarkan data-data dan uraian yang telah dikemukakan diatas tentang pelaksanaan program dakwah training siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Grogolan, sekaligus penulis dapat mengambil kesimpulan tentang faktor-faktor penghambat

¹⁶ Dyah Nugrahani , dkk, "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui metode pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam," *Journal Universitas PGRI Semarang* (Semarang,tt), 4-5.

program dakwah training siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Grogolan. Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah Kegiatan *kitabah* yang diadakan di sekolah telah melatih siswa-siswinya. Kegiatan tersebut memang memiliki durasi tujuh menit, akan tetapi memiliki peran luar biasa dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa. Kebiasaan yang diulang-ulang memang akan membentuk pribadi yang mahir dalam suatu bidang. Seperti halnya berbicara didepan publik pastinya memerlukan sesi latihan yang terdiri dari beberapa tahap agar bisa menghasilkan perform yang bagus dan penuh penghayatan.

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan dakwah *training* dalam kelas adalah sebab kurang percaya diri, takut salah, jadi pilih diam saja daripada nanti malu.” Ada beberapa siswa sudah berkembang kemampuan public speakingnya lebih dari yang lain sebab dasarnya memang siswa itu aktif dalam kelas, sangat baik dalam menyimak penjelasan guru dan rajin mencatat, dan cepat memahaami materi fiqih dalam dakwah. Adapun siswa yang pasif terlihat tidak serius mencatat, dan lebih suka mendengarkan daripada menyampaikan ulang isi pikirannya bahkan ada siswa yang kurang semangat belajar, jarang bersuara untuk bertanya atau sekada menanggapi jawaban temannya.

Study dari Edward E. Smith, Director of Cognitive Neuroscience at Colombia University mendemostrasikan bahwa perasaan ditolak adalah emosi yang paling menyakitkan dan bisa berlangsung terus menerus lebih lama daripada perasaan takut. Sudah sangat menyakitkan bila ditolak oleh satu orang, bayangkan jika memiliki pengalaman ditolak oleh banyak orang. Tentu saja perasaan akan menjadi tidak nyaman dan menanggung malu. Takut gagal akan merusak segalanya.

Perasaan juga ini muncul ketika harus berbicara di depan orang banyak. Kegelisahan dan ketakutan yang dirasakan bukan karena takut berbicara di depan umum, namun karena mencemaskan respons audience. Bagaimana kalau ditertawakan? Bagaimana jika gagal? Bagaimana orang-orang akan melihat saya? Ditaruh di mana muka saya seandainya nanti tidak memuaskan?¹⁷

Menurut Charles Bonar Sirait & Bunga Sirait, Katakutan berbicara dengan terlalu banyak bergumam, demam panggung, panik berlebihan, pikiran yang tiba-tiba kosong atau kerap disebut blackout adalah hal-hal yang lumrah. Hal itu wajar dan akan selalu ada dalam

¹⁷ Widiyanto Bintang, *Powerful Public Speaking* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014) Hal. 20

setiap panggung untuk mengganggu konsentrasi para penampil. Ketakutan merupakan rekasi spontan terhadap tekanan dari luar dan dalam diri untuk menghasilkan kemampuan yang maksimal dari yang masih terpendam di setiap talenta manusia.¹⁸

Ketidak inginan tampil depan umum cenderung dipengaruhi oleh rasa rendah diri, merasa tidak berharga, khawatir tidak diperhatikan, takut dicela, gelisah dengan penilaian dan pandangan orang sehingga tidak fokus dengan materi yang akan disampaikan. Sebab-sebab ini ada yang diawali dengan peristiwa trauma pengalaman buruk ditertawakan, kebiasaan menyendiri sejak kanak, maupun karakter yang sudah tertanam dalam diri. Namun, ada satu hal penting yang sering diabaikan oleh para siswa, yaitu tidak adanya motivasi dari dalam diri, cenderung pasif dalam kelas, kurang latihan dan mudah putus asa.

Hal ini menjadi catatan penting bagi para pendidik di sekolah untuk lebih menekankan dan mengajarkan ilmu public speaking dan meningkatkan pemahaman materi fiqih sebelum memulai bahan pembelajaran. Ini penting guna membangun motivasi dan semangat siswa serius dan aktif bertanya atau sekadar memberi saran terhadap proses belajar mengajar. Para pendidik semestinya bisa memberikan kisah yang memberi inspirasi bahwa keberanian berbicara depan umum memang dimulai dari rasa khawatir, malu, dan juga kesalahan. Tapi semua bisa diatasi dengan banyak membaca, membiasakan tukar pikiran dengan teman, dan terus latihan.

Selain mendapat pengajaran dari para pendidik di sekolah, orang tua memegang peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter bagi anaknya. Orang tua memegang kendali lebih banyak dalam memberikan pendidikan, motivasi, dan teladan semenjak anak masih kanak. Namun, perlu dipahami bahwa setiap anak memiliki minat, bakat, potensi, dan kecenderungan terhadap satu karakter yang bisa jadi menurut orang tua itu adalah karakter yang lemah. Dibutuhkan kesabaran dan pengertian dalam mendidik anak untuk tetap latihan di rumah dan lingkungannya. Perlahan-lahan dan melatih diri dengan banyak mendengarkan keluhan serta kesulitan anak. Selain melakukan banyak latihan, juga harus berani memasukkan percobaan dalam setiap kesempatan. Pengalaman yang didapatkan juga akan mengasah keterampilan. Latihan yang dilakukan terus-menerus akan memberika seorang pembicara kesempatan menguji atau mencoba materi atau bahan yang ia miliki. Hasilnya, ada evaluasi efektivitas

¹⁸ Charles Bonar Sirait & Bunga Sirait, *The Power of Public Speaking* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), Hal. 24

materi atau bahan tersebut. Melalui uji coba itu seorang pembicara akan mengetahui bagian mana yang tidak bekerja sesuai harapan.¹⁹

3. Prestasi belajar fiqih di Mts Mamba'ul Ulum Grogolan

Berdasarkan data-data dan uraian yang telah diperoleh dari observasi maupun wawancara yang telah dilakukan tentang pelaksanaan program dakwah *training* siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Grogolan. Dapat diketahui bahwa prestasi belajar fiqih siswa Mts Mamba'ul Ulum Grogolan cenderung kurang memuaskan sehingga diperlukan adanya terobosan serta inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Inovasi yang dilakukan adalah menerapkan program Dakwah *Training*.

Dakwah *training* adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk merahi kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam praktik dakwah *training* tema-tema yang diberikan tentang materi fiqih yang menekankan pada dalil ayat atau hadis. dakwah *training* dalam menumbuhkan prestasi belajar fiqih siswa tidak hanya meningkatkan prestasi tapi juga untuk membekali diri dengan wawasan keagamaan yang menjadi modal bagi mereka kelak jika turun dimasyarakat dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam. Mengajak pada kebaikan dan mencegah berbuat keburukan.²⁰

Pelaksanaan program dakwah *training* berjalan kurang lebih 7 bulan dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa di Mts Mamba'ul Ulum Grogolan mengalami perubahan yang cukup menggembirakan, siswa yang sebelumnya mempunyai sikap malas dan akurang antusias dalam mengikuti pelajaran, setelah diadakannya kegiatan Dakwah *Training* menjadi lebih antusias dan bersemangat ketika mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Hasil dari penerapan program dakwah *training* yang dilakukan di Mts Mamba'ul Ulum menunjukkan adanya perubahan yang menggembirakan. Siswa yang semula memiliki prestasi belajar yang kurang baik setelah mengikuti program dakwah *training* cenderung menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang lebih percaya diri di dalam kelas ketika

¹⁹ Charles Bonar Sirait & Bunga Sirait, *The Power of Public Speaking* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), Hal. 124

²⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan ParaDa'I* (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 20.

pembelajaran, yang mengakibatkan siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran dan prestasi belajar siswa pun menjadi meningkat daripada sebelumnya.

